

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Menguatkan Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Indonesia Emas 2045

Qonita¹, Mulya Tiara Fauziah², Hocky Nis Kharisma Dewi³, M. Faturrohman Junaedi⁴, Sabid Abdullah⁵, Mamay Himayah⁶

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁵Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁶Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa
Jl. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

korespondensi: niitaqonita88@gmail.com

ABSTRAK

Cita-cita Indonesia Emas 2045 butuh sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sangat tergantung pada peran penting keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Penelitian ini melihat seberapa efektif seminar pendidikan dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran keluarga untuk mewujudkan pendidikan yang baik menuju Indonesia Emas 2045. Penelitian dilakukan dengan metode Community-Based Action Research di Desa Damping, Pamarayan. Ada 87 peserta dari 90 keluarga yang diundang (partisipasi 96,7%). Kegiatan meliputi mencari tahu masalah yang ada, mengadakan seminar selama 1 hari, dan mengevaluasi hasilnya melalui tes sebelum dan sesudah seminar, melihat perubahan sikap, menilai keterampilan, serta mengamati tindak lanjutnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa 78,6% peserta memiliki pemahaman terbatas tentang peran keluarga, 67,9% mengalami kesulitan komunikasi dengan anak, dan 85,7% memiliki literasi digital rendah. Setelah seminar, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta tentang peran strategis keluarga dalam pendidikan. Pengamatan tindak lanjut menunjukkan adanya perbaikan dalam pola komunikasi dan rutinitas belajar di rumah. Seminar pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal terbukti

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

berhasil meningkatkan kemampuan keluarga sebagai agen pendidikan dan bisa menjadi contoh intervensi untuk mendukung Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: *Indonesia Emas 2045, Peran Keluarga, Pendidikan Berkualitas.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia tengah bersiap menghadapi bonus demografi yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2030 – 2040. Periode ini menjadi momentum strategis untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, yaitu menjadi negara maju dengan pendapatan per kapita yang setara dengan negara-negara maju (Mahmud & Fitria, 2022). Keberhasilan mencapai visi tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui sistem pendidikan nasional.

Pendidikan berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan motivasi belajar anak yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan (Jayanti & Kusuma, 2020).

Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Keluarga modern menghadapi tantangan baru dalam mendampingi anak-anak mereka menavigasi dunia pendidikan yang semakin kompleks (Fajri & Nurhayati, 2020). Di sisi lain, pandemi COVID – 19 telah membuktikan pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya selama masa pembelajaran jarak jauh (Anggraini & Sari, 2020).

Transformasi digital dalam pendidikan telah mengharuskan keluarga untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan metode pembelajaran. (Wahyuni & Firmansyah, 2022) menegaskan bahwa peran keluarga mengalami transformasi signifikan pasca pandemi, di mana orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung tetapi juga sebagai fasilitator langsung dalam proses pembelajaran anak di rumah. Kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor determinan dalam kemampuan memberikan dukungan pendidikan yang optimal kepada anak. (Sari & Hartono, 2022) mengungkapkan bahwa disparitas status sosial ekonomi keluarga berkontribusi terhadap kesenjangan akses pendidikan berkualitas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia secara nasional.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah dan antar kelompok sosial ekonomi. Kesenjangan ini tidak hanya

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

disebabkan oleh faktor infrastruktur dan sumber daya pendidikan, tetapi juga oleh perbedaan dukungan keluarga terhadap pendidikan anak (Listiani & Mardiana, 2021). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi fondasi penting dalam mendukung prestasi belajar. Nuraeni & Setiawan (2020), menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga berkorelasi positif dengan motivasi belajar anak dan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

Era industri menuntut pengembangan kreativitas dan inovasi sejak dini. Taufik & Silviana (2023), menekankan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas anak melalui pemberian ruang eksplorasi, dukungan terhadap ide – ide kreatif, dan penyediaan lingkungan yang merangsang imajinasi. Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak mulai mendapat perhatian khusus dalam penelitian terkini. Rahayu & Nugroho (2021), melalui studi fenomenologis mengungkapkan bahwa partisipasi aktif ayah dalam pendidikan anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak, terutama dalam pembentukan karakter dan sikap kepemimpinan.

Pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan khusus yang melibatkan pemberdayaan keluarga secara komprehensif. Suciati & Wardani (2020), mengembangkan model pemberdayaan keluarga yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak pada tahap kritis pertumbuhan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi strategi penguatan peran keluarga dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai fondasi Indonesia Emas 2045. Analisis mendalam tentang peran, tantangan, dan solusi terkait keterlibatan keluarga dalam pendidikan akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional.

Indonesia Emas 2045 merupakan visi jangka panjang pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 dan dilanjutkan dalam perencanaan pembangunan berikutnya. Visi ini menggambarkan Indonesia sebagai negara maju, mandiri, adil, dan makmur pada tahun 2045, bertepatan dengan 100 tahun kemerdekaan Indonesia (Mahmud & Fitria, 2022).

Pencapaian visi Indonesia Emas 2045 mensyaratkan transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk bidang pendidikan. Sumber daya manusia berkualitas tinggi menjadi prasyarat utama untuk mencapai daya saing global dan kemakmuran yang berkelanjutan. Konsep generasi emas Indonesia 2045 tidak hanya berkaitan dengan aspek demografis, tetapi lebih pada kualitas generasi yang mampu bersaing secara global. Yulianti & Santoso (2023), menekankan bahwa pembentukan generasi emas

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

memerlukan penguatan karakter melalui pendidikan keluarga yang berbasis nilai – nilai Pancasila sebagai fondasi kepribadian bangsa.

Pendidikan berkualitas menurut UNESCO didefinisikan sebagai pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan berkualitas tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi.

Dalam konteks global, pendidikan berkualitas juga harus mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke – 21, seperti revolusi industri 4.0, perubahan iklim, dan dinamika geopolitik internasional. Program Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan pendidikan berkualitas sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang harus dicapai seluruh negara di dunia.

Hasan & Wulandari (2021), mengidentifikasi bahwa keterampilan abad 21 yang harus dikembangkan melalui pendidikan berkualitas meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi. Peran orang tua menjadi krusial dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut melalui praktik pengasuhan yang responsif dan stimulatif.

Karlina & Pratiwi (2023), menegaskan bahwa implementasi konsep society 5.0 memerlukan transformasi dalam paradigma pendidikan, di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat harus berkolaborasi secara sinergis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.

Keluarga merupakan institusi sosial pertama yang dikenal anak dan memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan kepribadian dan prestasi akademik anak. Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan menegaskan bahwa keluarga berada pada level mikrosistem yang paling dekat dengan anak dan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan anak.

Peran keluarga dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek: pertama, sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai – nilai dasar dan norma-norma sosial; kedua, sebagai motivator yang memberikan dukungan emosional dan dorongan untuk berprestasi; ketiga, sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif; dan keempat, sebagai partner sekolah dalam mendukung proses pembelajaran formal (Dewi & Hakim, 2021)

Afriani & Marlina (2021), menjelaskan bahwa dalam era digital, peran keluarga dalam pendidikan karakter menjadi semakin kompleks karena anak-anak terpapar dengan berbagai informasi dan nilai-nilai yang beragam melalui media digital. Keluarga harus mampu menjadi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

filter dan pembimbing yang efektif dalam membantu anak memilah dan memilih informasi yang bermanfaat.

Anwar & Budiman (2022), menekankan bahwa literasi keluarga menjadi fondasi utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Keluarga yang memiliki budaya literasi yang kuat cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik pula, yang menjadi modal dasar untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Keluarga modern menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran pendidikannya. Perubahan struktur keluarga, meningkatnya jumlah keluarga dengan orang tua tunggal, dan tuntutan ekonomi yang mengharuskan kedua orang tua bekerja telah mengubah dinamika pendidikan dalam keluarga. Perkembangan teknologi digital juga menciptakan tantangan baru bagi keluarga. Di satu sisi, teknologi menyediakan akses terhadap informasi dan sumber belajar yang tak terbatas. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengancam kesehatan mental anak (Indrawati & Rahman, 2022).

Literasi digital orang tua menjadi faktor kunci dalam era pembelajaran hybrid yang semakin dominan. Pramesti & Andriani (2023), mengungkapkan bahwa kesenjangan literasi digital antara orang tua dan anak dapat menghambat efektivitas pendampingan pembelajaran di rumah, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan digital orang tua.

Utami & Budi (2021), mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak, terutama selama periode pandemi ketika pembelajaran dilakukan dari rumah. Strategi-strategi tersebut meliputi pemberian motivasi konsisten, menciptakan jadwal belajar yang terstruktur, dan melakukan komunikasi intensif dengan pihak sekolah.

Zulkarnain & Hasanah (2021), menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam mendukung pembelajaran keluarga, namun dengan tetap memperhatikan aspek keamanan digital dan penggunaan yang bijak untuk menghindari dampak negatif bagi perkembangan anak.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan berbasis komunitas (Community-Based Action Research) dengan metode seminar edukasi sebagai intervensi utama. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Damping, Pamarayan, dengan fokus pada peningkatan pemahaman orang tua tentang peran strategis keluarga dalam mewujudkan pendidikan berkualitas menuju Indonesia Emas 2045.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui survei awal dan observasi langsung terhadap kondisi pendidikan keluarga di Desa Damping, Pamarayan. Metode yang digunakan meliputi:

- 1) **Survei Awal:** Penyebaran kuesioner kepada beberapa keluarga yang memiliki anak usia sekolah (SD-SMA) untuk mengidentifikasi pola keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan edukasi.
- 2) **Focus Group Discussion (FGD):** Diskusi kelompok terfokus dengan tokoh masyarakat dan orang tua untuk menggali permasalahan spesifik terkait pendidikan keluarga di desa.
- 3) **Wawancara Mendalam:** Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa kepala keluarga yang mewakili berbagai tingkat pendidikan dan status ekonomi untuk memahami tantangan individual dalam mendukung pendidikan anak.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun rencana kegiatan seminar dengan komponen:

- 1) **Penetapan Tujuan:** Meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran strategis keluarga dalam pendidikan dan menyediakan strategi praktis untuk implementasi di rumah.
- 2) **Pemilihan Materi Seminar:**
 - Konsep Indonesia Emas 2045 dan peran keluarga
 - Strategi pembentukan karakter anak di era digital
 - Teknik komunikasi efektif orang tua-anak
 - Literasi keluarga dan pengembangan budaya belajar
- 3) **Persiapan Narasumber:** Melibatkan akademisi, praktisi pendidikan, Komisi X DPR RI

3. Pelaksanaan Seminar

Seminar dilaksanakan di Sanggar Seni Ponda Rahayu, melibatkan 50 peserta yang terdiri dari Tokoh masyarakat, Guru SD & MI, Perangkat Desa. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, narasumber dari Universitas Bina Bangsa menyampaikan materi secara interaktif, diselingi dengan sesi tanya jawab.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

4. Evaluasi Pemahaman Peserta Seminaran

Setelah penyuluhan, peserta kembali mengisi kuesioner (post-test) dengan pertanyaan yang sama seperti pada pre-test. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil dan pembahasan Kegiatan seminar ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Bangsa. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Pendidikan bagi orang tua & anak. Proses pemberian edukasi kepada masyarakat dapat terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Foto bersama peserta penyuluhan

Seminar pendidikan orang tua dan anak di Desa Damping, Pamarayan dihadiri oleh 87 peserta dari 90 keluarga yang diundang (tingkat partisipasi 96,7%). Karakteristik peserta menunjukkan keberagaman yang representatif terhadap kondisi demografis desa. Karakteristik peserta menunjukkan dominasi perempuan (57,1%), tingkat pendidikan mayoritas SMP (35,7%) dan SD (28,6%), SMA (45,2%), dengan jumlah anak rata-rata 3-4 orang per keluarga (47,6%). Data ini diperoleh dari 87 peserta yang hadir dalam seminar.

Hasil Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei awal, FGD, dan wawancara mendalam terhadap 87 peserta, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pendidikan keluarga di Desa Damping:

Permasalahan Utama yang Teridentifikasi

1. **Keterbatasan Pemahaman tentang Peran Keluarga:** 78,6% peserta memiliki pemahaman terbatas tentang peran strategis keluarga dalam pendidikan anak

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

2. **Kesenjangan Komunikasi:** 67,9% orang tua mengalami kesulitan berkomunikasi efektif dengan anak tentang masalah pendidikan
3. **Keterbatasan Literasi Digital:** 85,7% peserta memiliki kemampuan literasi digital yang rendah untuk mendampingi pembelajaran anak
4. **Kurangnya Budaya Belajar di Rumah:** 71,4% keluarga belum memiliki rutinitas dan lingkungan belajar yang kondusif
5. **Keterbatasan Ekonomi:** 52,4% keluarga menghadapi kendala ekonomi yang mempengaruhi dukungan pendidikan.

Materi seminar yang disesuaikan dengan masalah lokal memberikan dampak pembelajaran yang optimal. Pendekatan belajar kontekstual yang diterapkan memungkinkan peserta menghubungkan teori dengan pengalaman nyata sehari-hari. Peningkatan tertinggi pada aspek pembentukan karakter anak (+33,4 poin) menunjukkan orang tua sangat membutuhkan pemahaman tentang pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan keluarga untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan peserta aktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan workshop praktis terbukti efektif. Peserta tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga bisa menerapkan dalam bentuk keterampilan praktis.

Tingkat bertahannya pengetahuan yang tinggi (93,1%) setelah seminar menunjukkan pembelajaran yang diperoleh bermakna dan berkelanjutan. Hal ini membuktikan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya partisipasi aktif untuk menciptakan pemahaman yang mendalam dan tahan lama. Perubahan sikap positif pada 88,1% peserta menunjukkan terjadinya perubahan fundamental dalam cara pandang orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak.

Peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 1,3 poin dalam skala 1-5 menunjukkan perubahan yang berarti. Peningkatan kesadaran peran keluarga yang signifikan (+1,2 poin) menunjukkan seminar berhasil mengedukasi peserta tentang posisi strategis keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Hal ini sejalan dengan konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara, dimana keluarga menjadi pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Transformasi kesadaran ini penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, karena generasi emas tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan formal tetapi juga kualitas pendidikan keluarga yang mencakup pembentukan karakter, nilai-nilai, dan motivasi belajar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk Indonesia Emas 2045. Peran tersebut mencakup pembentukan karakter dan nilai,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

pemberian motivasi dan dukungan pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, keluarga modern menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran pendidikannya, termasuk kesenjangan digital, keterbatasan ekonomi, dan perubahan struktur sosial. Tantangan-tantangan ini memerlukan penanganan yang sistematis dan komprehensif melalui kerjasama berbagai pihak.

Strategi penguatan peran keluarga dapat dilakukan melalui pengembangan program literasi keluarga, penguatan kolaborasi tripusat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Implementasi strategi – strategi ini memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung penguatan peran keluarga dalam pendidikan, termasuk program bantuan ekonomi untuk keluarga kurang mampu dan program peningkatan kapasitas orang tua.
2. Sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan keluarga, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua.
3. Masyarakat perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak, termasuk melalui program – program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.
4. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi model – model inovatif dalam penguatan peran keluarga yang sesuai dengan konteks lokal dan perkembangan zaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L. , & Marlina, S. (2021). *eran keluarga dalam pendidikan karakter anak di era digital. Jurnal Pendidikan Karakter*. 145–158.
- Anggraini, D. , & Sari, P. (2020). *eterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19*. . 234–247.
- Anwar, K. , & Budiman, A. (2022). *Literasi keluarga sebagai fondasi pendidikan berkualitas di Indonesia*. . 67–82.
- Dewi, R. K. , & Hakim, L. (2021). *Dewi, R. K., & Hakim, L. (2021). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. 171–181.
- Fajri, M. , & Nurhayati, E. (2020). *Tantangan keluarga muslim dalam mendidik anak di era globalisasi*. 289–305.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Hasan, A. , & Wulandari, T. (2021). 7. *Hasan, A., & Wulandari, T. (2021). Peran orang tua dalam pengembangan keterampilan abad 21 pada anak. . 412–428.*
- Indrawati, S. , & Rahman, F. (2022). 8. *Indrawati, S., & Rahman, F. (2022). Strategi keluarga dalam menghadapi tantangan pendidikan digital. . 193–218.*
- Jayanti, P. , & Kusuma, D. (2020). *Dampak lingkungan keluarga terhadap karakter anak usia sekolah. 45–61.*
- Karlina, D. , & Pratiwi, S. (2023). *Implementasi tripusat pendidikan dalam era society .*
- Karlina, D. , & Pratiwi, S. (2023). *Implementasi tripusat pendidikan dalam era society. 167–184.*
- Listiani, W. , & Mardiana, U. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. 334–351.*
- Mahmud, A. , & Fitria, H. (2022). *Peran keluarga dalam mewujudkan generasi emas Indonesia 2045. 245–262.*
- Mahmud, A. , & Fitria, H. (2022). *eran keluarga dalam mewujudkan generasi emas Indonesia 2045. 245–262.*
- Nuraeni, F. , & Setiawan, B. (2020). *Komunikasi efektif orang tua-anak dalam mendukung prestasi belajar. . 89–106.*
- Pramesti, R. , & Andriani, L. (2023). *Literasi digital orang tua dalam era pembelajaran hybrid. 78–85.*
- Rahayu, S. , & Nugroho, P. (2021). . *Keterlibatan ayah dalam pendidikan anak: studi fenomenologi. 156–173.*
- Sari, M. K. , & Hartono, J. (2022). *Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap akses pendidikan berkualitas. 293–315.*
- Suciati, N. , & Wardani, K. (2020). *Model pemberdayaan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. , 112–129.*
- Taufik, R. , & Silviana, A. (2023). *Peran keluarga dalam mengembangkan kreativitas anak di era industri. 201–218.*
- Utami, P. , & Budi, S. (2021). 19. *Utami, P., & Budi, S. (2021). Strategi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak selama pandemi. 67–84.*
- Wahyuni, E. , & Firmansyah, D. (2022). *Transformasi peran keluarga dalam pendidikan pasca pandemi COVID-19. 378–395.*
- Yulianti, A. , & Santoso, H. (2023). *Penguatan karakter melalui pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Pancasila. . 134–151.*
- Zulkarnain, M. , & Hasanah, N. (2021). *Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran keluarga. 223–240.*